

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi anak usia dini yang berada pada masa usia emas. Dalam masa ini apabila anak mendapat rangsangan yang baik maka proses pertumbuhan dan perkembangannya akan mudah tercapai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa, pada masa mendatang TK merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia agar kelak mampu menjadi generasi yang handal dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Di dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan: Taman Kanak-Kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah suatu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Pengembangan kemampuan dasar di TK meliputi beberapa pengembangan. Satu diantaranya adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam mengarungi kehidupan. Di samping itu bahasa juga yang merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini. Oleh karena itu, pada usia dini dua atau tiga tahun hendaknya orang tua memperhatikan bahasa anak. Artinya, pada usia tersebut anak diharapkan sudah mampu mengadakan komunikasi dengan lawan bicaranya.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama, anak-anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi.

Badudu, 1989 (dalam Nurbiana Dhieni, dkk. 2008:11), mengatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung/ komunikasi dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang digunakan dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasar pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan anak dan pada masa peka anak pada aspek pengembangan bahasa, anak-anak yang belajar bahasa

dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, pertamakali biasanya dengan ibu dan pengasuh lain. Secara garis besar, ibulah yang membentuk lingkungan berbahasa anak secara dini. Oleh karena itu untuk mengantisipasi menghadapi lingkungan dalam era globalisasi hendaknya fondasi anak itu dikuatkan dilingkungan keluarga dulu, dengan bahasa yang baik dan agamis.

Kemampuan komunikasi anak merupakan suatu hal yang penting karena anak dapat berkomunikasi dengan teman/ orang disekitarnya. Komunikasi merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak berhubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui kata-kata yang mempunyai makna unik.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2008:14) menyatakan komunikasi sebagai pemindahan suatu arti melalui suara, tanda bahasa tubuh dan simbol. Bahasa adalah suatu modifikasi yang meliputi sistem simbol khususnya yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan sebagai suatu ide dan informasi.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya dan merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberikan informasi dan keteladanan pada anak didik. Melalui cerita, emosi anak seolah dipermainkan. Berbagai jenis perasaan dapat dibangkitkan, perasaan sedih, takut, cemas, simpati, empati dan sebagainya. Dengan demikian emosi anak menjadi terolah.

Menurut Hibana S. Rohman (2002:91), Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang menarik, disukai dan menyenangkan. Kegiatan ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur. Kegiatan ini terus berjalan hingga saat ini masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita merupakan salah satu alasan yang sedemikian besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak, maka perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan sebuah cerita yang baik dan menarik. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari dan dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan komunikasi yang benar dan bermakna. Komunikasi yang dihasilkan anak usia dini masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan lisan.

Oleh karena itu kemampuan komunikasi erat hubungannya dengan kemampuan anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Untuk TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten pada kelompok A dari 13 anak ada 9 anak yang kemampuan komunikasinya masih kurang. Ini berarti bahwa sekitar 69% anak masih belum mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Gejala-gejala yang timbul seperti anak masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan pikirannya kepada guru maupun temannya, anak ragu-ragu dalam

berbicara karena keterbatasan kosa kata. Hal ini memungkinkan menjadi kurangnya keberanian anak sehingga malu dan takut untuk maju ke depan kelas, termasuk didalamnya adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, rendahnya motivasi belajar, keaktifan anak dalam pembelajaran juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru.

Rendahnya kemampuan komunikasi anak di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten disebabkan kurangnya penguasaan guru dalam mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengelola dan mengevaluasi proses sumber belajar, juga kurangnya APE yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Memotivasi anak dalam melakukan kegiatan juga masih kurang.

Pada saat proses belajar masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan dan jenuh. Saat kegiatan bercerita dengan buku cerita yang tidak bervariasi dan kurang pembaharuan. Kelemahan-kelemahan diatas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran agar permasalahan dapat teratasi.

Untuk dapat memecahkan masalah tersebut diperlukan satu metode yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai komunikasi yang tepat dan benar, tentunya tidak merupakan unsur-unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membacakan cerita. Melatih kemampuan komunikasi di TK yang paling efektif adalah dengan bercerita, karena dengan bercerita anak akan lebih berkesan dan membuat suasana tambah berkonsentrasi pada cerita yang disampaikan, merangsang anak mengajukan pertanyaan secara langsung. Dan dengan bercerita diharapkan bisa memancing anak untuk berinteraksi dan

berkomunikasi, anak akan lebih berani dan bisa menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan bahasa yang sopan dan benar. Hal ini dapat merangsang berkembangnya kecerdasan linguistic anak.

Bertolak dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan komunikasi anak usia dini, maka peneliti mengangkat judul: “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI JANTI, POLANHARJO, KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

- a. Kemampuan komunikasi dibatasi pada kemampuan mengungkapkan bahasa lisan dan memahami isi suatu cerita
- b. Cerita dibatasi dengan menggunakan buku cerita bergambar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul yang ada, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan komunikasi pada anak kelompok A di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten tahun ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengembangkan kemampuan komunikasi anak
- b. Mengembangkan perbendaharaan kosa kata anak
- c. Mengembangkan kemampuan memahami isi suatu cerita
- d. Mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan ide secara lisan
- e. Mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian mengajukan dan menjawab pertanyaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan bahasa dalam berkomunikasi, meningkatkan motivasi belajar dan keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi untuk dapat memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak.

3. Bagi Sekolah

Membantu memperbaiki proses pembelajaran sekolah, bagaimana cara memfasilitasi dan mendukung menyediakan media yang dibutuhkan sebagai alat bantu mengajar.